

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah usaha yang sengaja menyertakan dan memanfaatkan kemampuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum (Hardini, 2012: 10). Jadi, pembelajaran ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja guna memodifikasi berbagai kondisi dan situasi yang diharapkan dapat mencapai suatu tujuan yakni tercapainya tujuan kurikulum.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 35 menyatakan bahwa kurikulum adalah serangkaian rencana dan kesepakatan yang berkaitan dengan tujuan, isi materi pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran serta untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Guru merupakan tenaga pendidik yang berperan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan tidak mengabaikan faktor yang lain, hal ini disebabkan oleh guru yakni sebagai salah satu kunci keberhasilan pendidikan dalam membantu mencapai tugas-tugas perkembangan peserta didik dalam mencapai keberhasilan pembelajaran (Yantoro, 2020: 66).

Berkenaan dengan hal tersebut maka seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang akan membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pada dasarnya, untuk mencapai tujuan pendidikan peserta didik diharapkan memiliki keterampilan abad-21 yaitu 4C meliputi: *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (Kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama). Salah satu upaya yang bisa dilakukan agar menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing di abad 21 ini yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik.

Pembelajaran aktif adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa aktivitas siswa untuk menemukan informasi dan pengetahuan yang berbeda untuk dipelajari dalam pembelajaran di kelas (Ardiansyah, dalam Hardini 2012: 82). Penggunaan pendekatan pembelajaran aktif ini dapat dipandu dengan langkah-langkah pendekatan ilmiah. Salah satu pendekatan ilmiah yang dapat digunakan ialah pendekatan Saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang menuntut peserta didik berfikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang dalam penyelesaiannya tidak mudah dilihat. Sejalan dengan hal itu, pembelajaran ini akan melibatkan peserta didik dalam kegiatan memecahkan masalah yang kompleks melalui kegiatan curah gagasan, berfikir kreatif, melakukan kegiatan pembelajaran serta dapat membangun konseptualisasi pengetahuan (Abidin, 2014: 125). Dari pendekatan saintifik ini dapat diketahui

bahwa komponen pendekatan pembelajaran saintifik yaitu 5M: Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan. Sehingga komponen ini sangat cocok untuk diimplementasikan pada kurikulum saat ini yakni kurikulum 2013.

Saat ini dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0, salah satunya Indonesia. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dengan tujuan utama bisa mencetak generasi muda produktif yang berkualitas. Agar dapat menghasilkan generasi berkualitas serta hebat dapat menjadi modal awal untukantisipasi revolusi industri 4.0, wajar jika dunia pendidikan mengimplementasikan pembelajaran abad 21.

Pembelajaran abad 21 ialah pembelajaran yang mempersiapkan generasi abad 21 untuk menghadapi berbagai tantangan global, yang mana pada abad tersebut kemajuan teknologi dan informasi berkembang sangat cepat dan mempengaruhi segala bidang kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan. (Mardhiyah dkk, 2021: 33). Selanjutnya, sistem pembelajaran abad 21 dimana kurikulum dikembangkan menuntut sekolah mengubah pendekatan pembelajaran. maksudnya, pembelajaran tidak lagi terfokus kepada guru melainkan berpusat kepada peserta didik. Untuk memenuhi kebutuhan masa depan, siswa harus memiliki kemampuan berpikir dan belajar.

Pada abad 21 ini, pemerintah telah merancang kurikulum untuk melahirkan generasi emas dimana tujuan utamanya ialah para peserta didik di lingkungan pendidikan selaku penerus bangsa. Oleh karena itu, pemerintah telah menyelenggarakan berbagai pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran untuk mengimplementasikan pembelajaran di abad 21 di lingkungan pendidikan

baik untuk pendidik maupun peserta didik. Salah satu usaha yang dilaksanakan pemerintah sekarang ini ialah dengan mengerakkan kurikulum 2013 yang melambangkan kurikulum Nasional dengan terus-menerus diperbaiki agar sebanding dengan tuntutan pendidikan Global.

Pembelajaran abad 21 bisa dikembangkan dengan berbagai model pembelajaran yang berlandaskan dengan kegiatan yang cocok dengan karakter kompetensi dan materi pembelajaran. Sehingga dalam pendidikan, siswa tidak hanya memiliki kecakapan pengetahuan, melainkan juga menganut sikap yang mengacu pada ilmu pengetahuan seperti berfikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 19 oktober 2021 di Sekolah Dasar Negeri 111/I Muara Bulian. Guru sudah menerapkan pembelajaran aktif dengan pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21 pada saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada perancangan yang disusun oleh wali kelas yaitu menggunakan pendekatan saintifik dan mengintegrasikannya dengan keterampilan abad 21. Terlihat dari kegiatan inti pembelajaran mencakup 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Kemudian diintegrasikan dengan keterampilan abad 21 yaitu berpikir kritis, berkolaboratif, berkreasi, dan berkomunikasi. Dari rangkaian kegiatan tersebut dan setiap unsur yang ada pada pendekatan ini diimplementasikan pada saat proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan teknologi yakni laptop dan proyektor disertai dengan tampilan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

Pada penerapannya, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok kemudian siswa menyimak video yang ditayangkan guru di depan kelas, setelah itu guru meminta salah satu siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali tentang isi dari video tersebut bersamaan dengan siswa yang lain untuk saling berpendapat mengenai video yang sudah disimak secara bersama-sama. Dalam pembelajaran ini tampak bahwa guru menggunakan metode penugasan, tanya jawab diskusi dan ceramah dengan model NHT (*Numbered Head Together*) dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar bisa saling berbagi ide-ide serta dapat meningkatkan kerja sama dalam kelompok.

Pada proses pembelajaran guru terlihat menggunakan teknik *example non example* yang mana pada teknik ini siswa menganalisis contoh-contoh berupa gambar simbol-simbol pancasila yang diberikan oleh guru kemudian didiskusikan bersama kelompok kecil dan hasil diskusi tersebut dipresentasikan di depan kelas. Kegiatan ini diakhiri dengan presentasi setiap kelompok, disinilah terjadi komunikasi yang efektif dengan berbagai bentuk dan isi baik tulisan maupun lisan sesuai dengan konteks yang dapat melatih keterampilan berkomunikasi siswa untuk menghadapi tantangan di abad 21.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV ibu RSL tentang bagaimana cara ibu menerapkan pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik di kelas IV, beliau mengatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru harus memfokuskan perhatian siswa dan juga guru harus mampu menguasai materi yang kemudian siswa diajak untuk mengamati media yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, setelah itu guru bisa mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah masing-masing kelompok terbentuk,

siswa diajak untuk ke perpustakaan untuk mencari berbagai referensi tentang materi yang dipelajari. Dan kemudian siswa diminta untuk menuliskan pokok-pokok informasi yang telah didapatkan dari perpustakaan tersebut dan kembali ke kelas dilanjutkan dengan penjelasan dari guru untuk memperkuat apa yang telah didapatkan oleh siswa dari bacaan buku perpustakaan, dalam penjelasan ini guru dapat menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Dalam proses penyampaian materi guru harus bisa mengajak siswa untuk aktif menjawab dan mencari tau tentang materi yang disampaikan. Dengan demikian, pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **“Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan wawasan tentang strategi guru dalam pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21 dan sebagai bahan referensi peneliti yang lain yang akan meneliti permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran aktif.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan serta evaluasi kepada sekolah mengenai strategi guru dalam pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dan menjadi gambaran tentang strategi guru dalam pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21.

c) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk mendapat esensi dari adanya pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk dapat menambah ilmu, pemahaman serta referensi tentang pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad

